

## PERAN PENYULUH LAPANGAN KELUARGA BERENCANA (PLKB) DALAM UPAYA PENINGKATAN CAKUPAN KB DI KECAMATAN SIAK

Afridayani Anwar<sup>1\*</sup>, Yessi Harnani<sup>2</sup>, Novita Rany<sup>2</sup>, Endang Purnawati Rahayu<sup>3</sup>,  
Abdurrahman Hamid<sup>4</sup>, Dince Safrina<sup>5</sup>

Universitas Hang Tuah, Pekanbaru<sup>1,2,3,4,5</sup>

\*Corresponding Author : ani457118@gmail.com

### ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan mengatur kelahiran dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Provinsi Riau sendiri belum mencapai target nasional 70%, dengan kepesertaan KB hanya 64,3% pada 2022. Di Kecamatan Siak, terjadi penurunan kepesertaan KB dari 9.101 peserta (2021) menjadi 3.900 peserta (2023). Rendahnya cakupan KB disebabkan oleh kurangnya pemahaman, mitos kontrasepsi, faktor ekonomi, serta akses terbatas ke layanan KB. Peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) sangat penting dalam edukasi, pendampingan, dan peningkatan partisipasi KB. Penelitian ini bertujuan agar diperolehnya informasi tentang peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam upaya peningkatan Cakupan KB di Kecamatan Siak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus di Kecamatan Siak Kabupaten Siak pada bulan Januari-Februari 2025. Penelitian ini melibatkan informan utama, yaitu Penyuluh KB (IU1) dan Penyuluh Lapangan KB (IU2), serta informan pendukung, termasuk Kepala Bidang KB (IP1), Akseptor KB (IP2), Kepala Puskesmas (IP3), dan Kader KB (IP4). Analisa data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDM PLKB cukup mendukung melalui edukasi dan koordinasi lintas sektor, meskipun masih menghadapi tantangan budaya dan agama. *Reward* bagi PLKB belum terstruktur akibat keterbatasan anggaran, meskipun apresiasi seperti refreshing tahunan diberikan. Aksesibilitas alat kontrasepsi sangat baik, namun pemahaman masyarakat masih menjadi kendala yang diatasi melalui penyuluhan. Media digital dan cetak digunakan untuk sosialisasi, dengan pendekatan visual yang lebih interaktif.

**Kata kunci** : keluarga berencana, penyuluh lapangan, sumber daya manusia, aksesibilitas, metode sosialisasi

### ABSTRACT

*The Family Planning (FP) program aims to regulate births and improve family well-being. The low FP coverage is caused by a lack of understanding, contraceptive myths, economic factors, and limited access to FP services. The role of Family Planning Field Educators (PLKB) is crucial in education, assistance, and increasing FP participation. This study aims to obtain information on the role of PLKB in increasing FP coverage in Siak District. This qualitative study employs a case study design conducted in Siak District, Siak Regency, from January to February 2025. The study involves primary informants, namely Family Planning Counselors (IU1) and Family Planning Field Educators (IU2), as well as supporting informants, including the Head of the Family Planning Division (IP1), FP acceptors (IP2), the Head of the Community Health Center (IP3), and Family Planning Cadres (IP4). Data analysis was carried out using content analysis. The results indicate that PLKB human resources sufficiently support the program through education and cross-sectoral coordination, despite facing cultural and religious challenges. PLKB rewards are not yet structured due to budget constraints, although appreciation such as annual recreational activities is provided. Contraceptive accessibility is excellent, but public understanding remains an obstacle that is addressed through counseling. Digital and print media are used for dissemination, with a more interactive visual approach. Group-based socialization methods effectively increase community participation through various forums and activities.*

**Keywords** : family planning, field educators, human resources, accessibility, socialization methods

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak kelahiran, dan usia ideal melahirkan untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Program ini dilakukan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan yang menjunjung tinggi hak-hak reproduksi, KB memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengatur jumlah anak melalui informasi, edukasi, dan penggunaan kontrasepsi (Anggraini et al., 2021). Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan tenaga yang memberikan informasi, pendampingan, dan edukasi KB langsung kepada masyarakat. PLKB memegang peran penting dalam mendukung pemerintah mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tugas mereka mencakup penyuluhan kepada pasangan usia subur, edukasi metode kontrasepsi, serta memfasilitasi akses layanan kesehatan reproduksi (Kautzar et al., 2021).

Berdasarkan *World Contraceptive Use Nations* (2023) penggunaan alat kontrasepsi global untuk usia 15–49 tahun adalah 34,2%. Di Indonesia, pendataan keluarga BKKBN 2022 menunjukkan prevalensi peserta KB sebesar 59,9% (Indonesia, 2022). Namun, capaian di Provinsi Riau masih di bawah target nasional 70%. Pada 2022, peserta KB aktif di Riau hanya 64,3%, turun dari 76,8% pada 2021. Metode KB yang paling banyak digunakan yaitu suntik (53,4%), pil (26%), implant (6,9%), AKDR (6,4%), kondom (5,9%), MOW (1,3%), MAL (1,2%), dan MOP (0,1%) (Riau, 2022). Kabupaten dengan cakupan KB terendah di Riau adalah Kuantan Singingi (31%), Siak (46%), dan Rokan Hulu (49%). Di Kabupaten Siak sendiri, jumlah peserta KB terus menurun: 70.368 (2021), 68.622 (2022), dan 56.247 (2023), dengan jumlah peserta terbanyak di Kecamatan Tualang dan Kandis. Sementara itu, Kecamatan Siak hanya mencatat 3.900 peserta KB aktif pada 2023 (Riau, 2023).

Tanpa PLKB, kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang KB bisa menurun (Seriana et al., 2023). PLKB membantu memastikan akses ke layanan KB dan mencegah risiko kehamilan yang tidak direncanakan (Jitowiyono & Rouf, 2019). Mereka menyediakan informasi akurat tentang alat kontrasepsi, manfaat, dan risikonya, agar masyarakat dapat memilih metode yang sesuai (Kautzar et al., 2021). Dalam pelaksanaan tugasnya, PLKB memperhatikan faktor sumber daya manusia, dana, metode, dan sarana untuk meningkatkan efektivitas edukasi (Jusriani, Rifai, & Juhanto, 2022). PLKB adalah SDM terlatih yang memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan program KB. Pemberian insentif kepada PLKB yang berprestasi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka (Simanjuntak, Nugraha, & Simanjorang, 2020). Selain itu, mereka memfasilitasi akses informasi dan layanan KB melalui pertemuan, diskusi kelompok, dan media massa, termasuk media sosial. Melalui media, PLKB menyampaikan pesan penting seputar manfaat KB, metode yang tersedia, dan layanan yang dapat diakses masyarakat (Karvianti, 2022). Metode sosialisasi yang digunakan PLKB mencakup ceramah, diskusi, pelatihan, serta layanan konseling individual. Mereka juga mendistribusikan alat kontrasepsi dan bekerja sama dengan puskesmas untuk memastikan layanan KB yang terintegrasi (Jusriani et al., 2022).

Di Kecamatan Siak, penurunan peserta KB terus terjadi: 9.101 (2021), 7.917 (2022), dan 3.900 (2023), dengan rincian pengguna KB suntik (1.594), pil (1.210), IUD (417), kondom (320), implant (223), dan MOW (136) (Riau, 2023). Untuk mengatasi kondisi ini, dibentuklah Kampung KB sebagai upaya revitalisasi. Namun, walau penyuluhan KB sudah dilakukan, cakupan tetap menurun. Hal ini diduga karena rendahnya pemahaman masyarakat, masih kuatnya mitos dan stigma tentang KB, serta keterbatasan ekonomi dan akses terhadap alat kontrasepsi. Di daerah terpencil, akses menjadi tantangan tersendiri. Ditambah lagi, kualitas pelayanan dan motivasi tenaga kesehatan belum maksimal. Survei awal oleh PLKB Kecamatan Siak menemukan beberapa kendala utama: penurunan jumlah peserta aktif, rendahnya kepesertaan di wilayah seperti Kampung Tumang, Merempan Hulu, dan Rawang

Air Putih. PLKB juga menghadapi keterbatasan SDM, kurangnya insentif dari dinas terkait, kesulitan menjangkau wilayah terpencil, serta penggunaan media dan metode sosialisasi yang masih terbatas pada leaflet dan ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan pendekatan harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kondisi lokal.

Tujuan penelitian ini yaitu diperolehnya informasi tentang peran Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam upaya peningkatan Cakupan KB di Kecamatan Siak 4.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Waktu penelitian dilaksanakan pada Januari – Februari 2025. Pemilihan informan telah disesuaikan dengan prinsip penelitian kualitatif yaitu Kesesuaian (*Appropriateness*) dan kecukupan (*Adequacy*). Jumlah informan sebanyak 6 orang. Teknik pengambilan informan menggunakan *Purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini diperoleh dari informan yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung mengenai Sumber Daya Manusia (SDM), *reward*, akses, media, metode sosialisasi. Data Sekunder yaitu penelusuran dokumen seperti profil Kecamatan Siak, jumlah PUS, jumlah akseptor KB, laporan cakupan KB serta profil PLKB. Cara pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, penelusuran dokumen. Validitas data dengan triangulasi triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data. Langkah analisis terbagi menjadi enam tahap, dimulai dari transkripsi, pengkodean, proses analisis, pembentukan matriks, analisis data dan analisis isi. Penelitian ini telah dilakukan kaji etik penelitian oleh Komisi etik Universitas Hang Tuah Pekanbaru dan telah memenuhi kelayakan etik dengan surat nomor: 241/KEPK/UHTP/VI/2024.

## HASIL

### Sumber Daya Manusia

#### Peran Sumber Daya Manusia (SDM) Dalam Mendukung Upaya Peningkatan Cakupan KB di Kecamatan Siak

Hasil wawancara mendalam kepada informan diketahui secara keseluruhan, distribusi SDM dianggap cukup dalam menjangkau seluruh masyarakat tanpa hambatan geografis yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini :

*“Kalau untuk Kecamatan Siak sendiri itu seluruh masyarakatnya sudah terjangkau oleh PKB-PLKB, karena jarak antar desa satu dengan desa yang lainnya itu tidak terlalu jauh. Kalau di Kecamatan Siak itu cukup dengan kendaraan roda dua saja sudah terjangkau.” (IP1)*

#### Pemanfaatan SDM Untuk Mencapai Tujuan Peningkatan Cakupan KB di Wilayah Tersebut

Pelatihan KIE kepada kader menjadi langkah utama dalam pemanfaatan SDM untuk menyukseskan program KB. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Mungkin salah satunya yang kami berikan adalah memberikan pelatihan KIE kepada kader. Karena KIE itu sudah mencakup seluruh kegiatan yang ada di program Keluarga Berencana ” (IU1)*

*“Mungkin dengan memberikan pelatihan KIE. Setelah itu ada lagi? Memberikan penguatan SDM untuk kader. Memberikan penguatan SDM untuk kader. Itu aja rasanya.” (IU2)*

**Strategi Untuk Mengembangkan Kemampuan SDM di Lingkungan PLKB**

Pelatihan yang diberikan meliputi pencatatan dan pelaporan serta cara memberikan KIE kepada kelompok sasaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Yang kami lakukan adalah mungkin melakukan pelatihan pencatatan dan pelaporan, juga melakukan pelatihan bagaimana memberikan KIE kepada kelompok sasaran” (IU1)*

*“Mungkin dengan memberikan pelatihan pencatatan dan pelaporan, juga diadakan pelatihan KIE.” (IU2)*

**Evaluasi Efektivitas Penggunaan SDM Dalam Program KB di Kecamatan Siak**

Keberhasilan dinilai melalui laporan SIGA untuk melihat pencapaian target program KB. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Kami lihat dari aplikasi pencatatan dan pelaporan yang ada di laporan SIGA” (IU1)*

*“Mungkin indikatornya itu bisa kita lihat dari aplikasi di aplikasi SIGA untuk pencatatan dan pelaporan.” (IU2)*

**Peran SDM Dalam Mengatasi Tantangan dan Hambatan yang Mungkin Dihadapi Dalam Upaya Peningkatan Cakupan KB**

Kecamatan Siak tidak menghadapi hambatan yang signifikan dalam program KB, karena termasuk kecamatan dengan kinerja terbaik di Kabupaten Siak. SDM berperan dalam mengatasi tantangan dengan memberikan alternatif metode KB, dukungan moral, serta penjelasan untuk mengurangi ketakutan masyarakat terhadap penggunaan KB. Seperti hasil wawancara berikut ini:

*“Kalau untuk Kecamatan Siak sendiri itu tidak ada hambatan ataupun tidak ada tantangan yang begitu berarti. Ya, karena kecamatan siak sendiri termasuk kecamatan yang kinerjanya terbaik lah di Kabupaten Siak.” (IP1)*

**Reward****Rancangan Reward Atau Insentif Bagi PLKB Untuk Mendorong Kinerja PLKB di Kecamatan Siak**

Tidak ada *reward* atau insentif yang diberikan kepada PLKB. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Untuk selama ini belum ada reward atau insentif yang diberikan kepada kami selaku PLKB ” (IU1)*

*“Sepertinya belum ada reward yang diberikan ” (IU2)*

**Peningkatan Dalam Sistem Pemberian Reward**

Meningkatkan variasi *reward* serta memastikan bahwa *reward* yang diberikan sesuai dengan pencapaian masing-masing PLKB. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan pendukung seperti hasil wawancara berikut ini:

*“Kalau untuk tahun ini, belum bisa lagi kita menganggarkan reward ataupun insentif, mengingat sampai saat ini kita itu masih efisiensi anggaran, pengurangan anggaran. Nggak bisa. Sudah dipastikan nggak bisa kalau tahun ini.” (IP1)*

*“Meningkatkan variasi reward serta memastikan bahwa reward yang diberikan sesuai dengan pencapaian masing-masing PLKB.” (IP3)*

**Aksesibilitas****Kondisi Aksesibilitas Alat Kontrasepsi di Wilayah Kecamatan Siak**

Seluruh jenis alat kontrasepsi mudah diakses, termasuk kondom, pil, suntik, implant, IUD, dan sterilisasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Untuk alat*

*kontrasepsi seluruhnya mudah diakses oleh masyarakat seperti kondom, pil, suntik, implant, IUD bahkan untuk steril pun sudah sangat mudah diakses di Kecamatan Siak ” (IU1)*

*“Untuk jenis alat kontrasepsi, sepertinya mudah semua ya diakses oleh masyarakat.” (IU2)*

### **Mengidentifikasi dan Mengatasi Hambatan-Hambatan Terkait Aksesibilitas Layanan KB di Komunitas**

Tidak ada hambatan dalam akses layanan KB di Kecamatan Siak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Tidak ada, tidak ada hambatan di Kecamatan Siak ” (IU1)*

*“Tidak ada hambatan ” (IU2)*

### **Peran PLKB Dalam Memastikan Ketersediaan Fasilitas Kesehatan yang Memadai Untuk Memberikan Layanan KB Kepada Masyarakat di Kecamatan Siak**

Faskes meminta alat kontrasepsi ke OPDKB melalui surat permintaan jika stok berkurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Dengan adanya surat permintaan al kontrasepsi dari faskes itu Jadi setiap alata kontrasepsi itu berkurang, maka faskes akan meminta alat dan obat dengan menggunakan surat permintaan. Mintanya ke OPDKB ” (IU1)*

*“Dengan adanya surat permintaan alat dan obat kontrasepsi dari BASKES.” (IU2)*

### **Evaluasi Efektivitas Kegiatan Penyuluhan Dalam Meningkatkan Akses Masyarakat terhadap Informasi Terkait KB**

Metode tatap muka paling sering digunakan dalam penyuluhan KB. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

*“Yang sering kami gunakan dengan metode tetap muka ” (IU1)*

*“Metode tatap muka.” (IU2)*

### **Kolaborasi dengan Pihak Terkait Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Kegiatan Penyuluhan KB Bagi Masyarakat yang Tinggal di Daerah Terpencil Atau Sulit Dijangkau**

Tidak ada kolaborasi pihak terkait karena seluruh wilayah mudah dijangkau. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Karena di Kecamatan Siak ini tidak ada wilayah terpencil jadi kami belum ada melakukan kerjasama atau apa dengan lintas sektor karena tidak ada wilayah terpencil di Siak ” (IU1)*

*“Untuk wilayah terpencil di Kecamatan Siak sudah tidak ada lagi, karena sudah terjangkau semua.” (IU2)*

### **Media**

#### **Memilih Jenis Media yang Tepat Untuk Menyampaikan Informasi KB Kepada Masyarakat di Kecamatan Siak**

Pemilihan media disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Faktor yang kami lihat adalah sarana dan prasarananya.” (IU1)*

*“Mungkin dengan melihat sarana dan prasarana.” (IU2)*

#### **Efektivitas Penggunaan Brosur dan Leaflet Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Kegiatan Penyuluhan KB**

Brosur dan leaflet masih efektif sebagai bahan referensi, terutama jika desainnya menarik dan bahasanya mudah dipahami. Seperti hasil wawancara berikut ini: *“Brosur dan leaflet*



*masih efektif untuk memberikan informasi yang ringkas dan mudah dibawa pulang. Namun, efektivitasnya bergantung pada desain yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami.” (IP3)*

### **Mengukur Dampak Penggunaan Presentasi Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang KB**

Mengukur dampak penggunaan presentasi visual dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KB dilihat dari meningkatnya cakupan program KB. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Kami melakukan sesi tanya jawab sebelum dan sesudah presentasi untuk mengukur peningkatan pemahaman masyarakat.” (IP3)*

### **Mengintegrasikan Media Digital, Seperti Platform Media Sosial Atau Aplikasi Seluler Dalam Strategi Penyuluhan KB**

Platform media sosial yang digunakan dalam penyuluhan KB adalah Instagram, Facebook, dan WhatsApp Group. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Yang ramai gunakan, yang sering kita gunakan, yang sering diakses itu adalah IG, FB, dan WhatsApp Group.” (IU1)*

*“Mungkin salah satunya dari media sosial. Instagram, Facebook.” (IU2)*

### **Menyesuaikan Pesan-Pesan Penyuluhan KB Agar Sesuai dengan Berbagai Jenis Media yang Digunakan, Sehingga Dapat Mencapai Audiens dengan Cara yang Efektif**

Modifikasi pesan penyuluhan disesuaikan dengan kondisi sasaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Di sini kami dengan melakukan penyuluhan itu mengkombinasikan antara seluruh media yaitu media digital, media cetak ataupun alat peraga ” (IU1)*

*“Kita bisa lihat dari kondisi sasaran kita. Dari kondisi sasaran ya kita untuk memodifnya ya. Kita menggunakan apa gitu yang cocoknya gitu ya.” (IU2)*

### **Metode Sosialisasi**

#### **Efektivitas Metode Sosialisasi Berbasis Kegiatan Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Tentang KB di Kecamatan Siak**

Kegiatan kelompok yang digunakan untuk sosialisasi KB meliputi BKB, BKR, BKL, UPBKA, dan Kampung KB. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Kalau di KB itu ada kelompok kegiatan seperti BKB, BKR, BKL, BKA, BKF, dan kampung KB ” (IU1)*

*“Kita bisa sosialisasikan di kelompok kegiatan, misalnya di BKB, BKR, di BKL, di UPPKA, kampung KB, seperti itu.” (IU2)*

### **Merencanakan dan Melaksanakan Kegiatan Ceramah Sebagai Salah Satu Metode Sosialisasi Untuk Menyebarkan Informasi Tentang KB**

Topik ditentukan berdasarkan karakteristik audiens, seperti kesehatan reproduksi untuk remaja dan pilihan kontrasepsi untuk ibu-ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Kita tentukan dulu peserta yang akan hadir atau peserta yang akan menerima informasi yang akan kami berikan ” (IU1)*

*“Mungkin menentukan dulu peserta yang hadir itu siapa.” (IU2)*

### **Mengorganisir Demonstrasi Atau Praktik Langsung Terkait Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebagai Bagian Dari Strategi Metode Sosialisasi**

Kondom merupakan alat kontrasepsi yang paling sering didemonstrasikan karena mudah dipraktikkan dan tersedia alat peraganya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Mungkin alat kontrasepsi yang mudah yang dapat kami demonstrasikan itu alat*

*kontrasepsi kondom. Karena akan berhubungan dengan manusianya, dengan orangnya, dengan akseptornya. Kalau kondom ini ada peraganya dan ada alatnya yang mudah kita peragakan di depan peserta” (IU1)*

*“Biasanya alat kontrasepsi kondom yang bisa kita praktikkan langsung karena ada alat peraganya.” (IU2)*

### **Memanfaatkan Kampanye Penyuluhan Sebagai Metode Sosialisasi Untuk Mengajak Masyarakat Berpartisipasi Aktif Dalam Program KB di Kecamatan Siak**

Kampanye penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media seperti baliho, umbul-umbul, dan poster. Sedangkan informan lainnya menyatakan bahwa selain media cetak, kampanye juga dilakukan melalui media sosial, siaran radio, dan pertemuan langsung dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai metode telah digunakan untuk menjangkau masyarakat, namun kombinasi antara media cetak dan digital masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan efektivitas kampanye penyuluhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Kampanye yang kami lakukan seperti baleho, umbul-umbul, poster ” (IU1)*

*“Mungkin dengan memberikan poster atau ada umbul-umbul, baleho, seperti itu.” (IU2)*

### **Menyesuaikan Metode Sosialisasi yang Digunakan dengan Karakteristik dan Kebutuhan Masyarakat di Wilayah Kecamatan Siak Agar Dapat Mencapai Hasil yang Optimal Dalam Peningkatan Cakupan KB**

Karakteristik dan kebutuhan masyarakat diidentifikasi dengan mengetahui kondisi sasaran terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini: *“Dengan cara mengetahui kondisi dari sasaran tersebut, kita lihat kondisinya ” (IU1)*

*“Mungkin dengan mengetahui kondisi sasaran kita.” (IU2)*

## **PEMBAHASAN**

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dengan tidak adanya PLKB, akses dan pelayanan KB dapat terhambat, meningkatkan risiko terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan, serta dampak negatif lainnya bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga (Jusriani et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Simanjuntak et al., 2020) PLKB merupakan sumber daya manusia yang terlatih dan kompeten dalam menyediakan informasi dan layanan KB kepada masyarakat. SDM yang berkualitas akan mampu memberikan layanan yang efektif dan berkelanjutan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan keberhasilan program KB. Berdasarkan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) PLKB di Kecamatan Siak memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program Keluarga Berencana (KB). Keberadaan PLKB yang terlatih, terdistribusi dengan baik, serta memiliki akses terhadap alat dan bahan penyuluhan yang memadai menjadi faktor utama dalam efektivitas program ini. Meskipun demikian, tantangan dalam partisipasi masyarakat, terutama yang dipengaruhi oleh faktor budaya dan agama, masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Untuk itu, strategi pendekatan berbasis edukasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama telah menjadi langkah yang tepat dalam meningkatkan kesadaran serta penerimaan program KB di kalangan masyarakat. Selain itu, koordinasi antara PLKB dengan tenaga kesehatan lainnya, seperti bidan dan dokter, telah berjalan dengan baik, mendukung terciptanya layanan yang lebih komprehensif.

### **Reward**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *reward* ini bertujuan untuk memberikan dorongan tambahan kepada PLKB untuk terus berdedikasi dan berkinerja

baik dalam menjalankan tugas mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program KB dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut penelitian (Simanjuntak et al., 2020) pemberian *reward* atau insentif kepada PLKB yang berhasil mencapai target cakupan KB dapat meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. *Reward* bisa berupa pengakuan, bonus, atau insentif lainnya yang dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja PLKB dalam memberikan layanan KB.

Berdasarkan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa sistem *reward* bagi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kecamatan Siak belum terstruktur dengan baik. Ketiadaan regulasi resmi serta minimnya dukungan anggaran menyebabkan tidak adanya mekanisme penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja PLKB. Padahal, *reward* memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat kerja serta mendorong PLKB untuk lebih berkomitmen dalam menjalankan tugas mereka. Kurangnya sistem penghargaan dapat berdampak pada menurunnya kepuasan kerja serta efektivitas pelaksanaan program KB di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem *reward* yang lebih terencana dan berkelanjutan untuk mendukung optimalisasi peran PLKB dalam meningkatkan cakupan KB di masyarakat.

### Aksesibilitas

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa PLKB berperan sebagai jembatan antara masyarakat dengan layanan kesehatan dan program KB. Mereka membantu memastikan bahwa akses masyarakat terhadap layanan KB, termasuk informasi, konseling, dan layanan kontrasepsi, mudah dijangkau dan tersedia secara luas. PLKB seringkali bekerja langsung di komunitas untuk menjangkau individu-individu dan keluarga yang membutuhkan layanan KB (Jusriani et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Karvianti, 2022), PLKB berperan dalam memfasilitasi akses masyarakat terhadap informasi dan layanan KB dengan menyelenggarakan pertemuan, ceramah, atau diskusi kelompok di masyarakat. PLKB juga berperan dalam memastikan bahwa layanan KB mudah diakses oleh masyarakat, baik dari segi lokasi maupun biaya.

Berdasarkan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas terhadap alat kontrasepsi dan layanan KB di Kecamatan Siak sudah sangat baik, dengan distribusi yang lancar dan ketersediaan alat kontrasepsi di fasilitas kesehatan tanpa hambatan berarti. Infrastruktur pendukung seperti transportasi dan komunikasi juga mendukung akses masyarakat terhadap layanan KB. Namun, tantangan utama dalam peningkatan partisipasi KB lebih disebabkan oleh faktor pemahaman masyarakat serta pengaruh budaya dan agama yang masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap program KB.

### Media

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa PLKB menggunakan berbagai jenis media, baik cetak maupun elektronik, untuk menyampaikan informasi tentang KB kepada masyarakat. Mereka dapat menggunakan poster, brosur, video edukatif, dan media sosial untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti tentang KB. Menurut penelitian (Karvianti, 2022), penggunaan media massa dan sosial oleh PLKB dapat membantu dalam menyebarkan informasi tentang KB secara luas kepada masyarakat. Melalui media, PLKB dapat menyampaikan pesan-pesan penting tentang pentingnya KB, metode kontrasepsi yang tersedia, dan layanan yang disediakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh (Karvianti, 2022), penggunaan media massa dan sosial oleh PLKB dapat membantu dalam menyebarkan informasi tentang KB secara luas kepada masyarakat. Melalui media, PLKB dapat menyampaikan pesan-pesan penting tentang pentingnya KB, metode kontrasepsi yang



tersedia, dan layanan yang disediakan. Berdasarkan analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam program KB di Kecamatan Siak telah cukup beragam dan disesuaikan dengan karakteristik masyarakat.

Media cetak seperti brosur dan leaflet masih digunakan sebagai bahan referensi, sementara media visual dan digital telah meningkatkan efektivitas penyuluhan melalui pendekatan yang lebih interaktif. Pemanfaatan media sosial juga telah mendukung penyebaran informasi KB secara lebih luas dan cepat. Namun, belum ada mekanisme standar dalam pemilihan media yang digunakan, serta belum tersedia sistem umpan balik yang memungkinkan masyarakat memberikan tanggapan terhadap materi penyuluhan. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap efektivitas media yang digunakan agar penyampaian informasi lebih optimal.

### **Metode Sosialisasi**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa PLKB menggunakan berbagai metode sosialisasi, seperti penyuluhan kelompok, ceramah, konseling individual, dan kegiatan komunitas, untuk menyebarkan informasi tentang KB. Mereka juga dapat menggunakan pendekatan berbasis budaya dan agama untuk menyesuaikan pesan-pesan mereka agar lebih dapat diterima oleh masyarakat lokal. Metode sosialisasi yang dipilih akan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat (Kautzar et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Jusriani et al., 2022), PLKB menggunakan berbagai metode sosialisasi, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pelatihan, untuk menyampaikan informasi tentang KB kepada masyarakat. Melalui sosialisasi, PLKB dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang manfaat KB, cara penggunaan metode kontrasepsi yang aman, serta pentingnya peran aktif dalam merencanakan keluarga. PLKB berperan dalam memberikan layanan langsung kepada masyarakat, termasuk konseling individu tentang pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi keluarga, serta distribusi alat kontrasepsi. Mereka juga membantu dalam pengorganisasian kegiatan-kegiatan terkait kesehatan reproduksi, seperti pemeriksaan kesehatan reproduksi dan pengukuran kesehatan reproduksi. PLKB sering kali juga bekerja sama dengan petugas kesehatan di puskesmas atau klinik keluarga berencana untuk memastikan layanan yang terkoordinasi dan komprehensif bagi masyarakat.

Berdasarkan analisis peneliti, metode sosialisasi dalam program KB di Kecamatan Siak telah berjalan cukup efektif dengan pendekatan berbasis kegiatan kelompok, demonstrasi alat kontrasepsi, serta pemanfaatan media cetak dan digital. Berbagai forum seperti BKB, BKR, BKL, UPBKA, Kampung KB, serta kegiatan komunitas lainnya menjadi wadah interaksi yang baik bagi masyarakat dalam memperoleh informasi tentang KB. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam terkait program KB. Demonstrasi alat kontrasepsi, khususnya penggunaan kondom, terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat melalui praktik langsung. Selain itu, kolaborasi lintas sektor juga telah memperluas cakupan sosialisasi. Namun, meskipun metode yang diterapkan telah cukup efektif, masih diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampaknya terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam program KB.

### **KESIMPULAN**

Program Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Siak menunjukkan efektivitas yang cukup baik berkat dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdistribusi merata, aktif dalam edukasi dan koordinasi, serta terus ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan; meskipun pemberian reward bagi PLKB belum terstruktur optimal, potensi peningkatan

motivasi masih terbuka jika sistem penghargaan berbasis kinerja diterapkan secara transparan. Akses terhadap alat kontrasepsi sudah sangat baik, namun masih menghadapi tantangan kultural dan pemahaman masyarakat yang diatasi melalui penyuluhan dan peran tokoh masyarakat. Strategi pemanfaatan media cetak, digital, dan visual mendukung penyebaran informasi secara luas, sementara metode sosialisasi berbasis kelompok, forum warga, dan demonstrasi alat kontrasepsi memperkuat pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat terhadap program KB secara berkelanjutan dan kolaboratif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak terkait, terutama pihak Kecamatan Siak Kabupaten Siak yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktunya kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. D., Hapsari, W., Hutabarat, J., Nardina, E. A., Sinaga, L. R. V., Sitorus, S., ... · H. (2021). *Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Indonesia, K. K. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Jitowiyono, S., & Rouf, M. A. (2019). *Keluarga Berencana (KB) dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Jusriani, Rifai, M., & Juhanto, A. (2022). Analisis Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Jumlah Akseptor “MJKP” di Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua Kecamatan Lasusua Kabupaten Kolaka Utara *Analysis of The Role Family Planning Field Officers in Increasing The Number of Acce*. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(1), 33–45.
- Karvianti, A. D. (2022). Pemberdayaan Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Pelayanan Peserta Keluarga Berencana pada Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kutai Barat. *Paradigma*, 1(3), 357–372.
- Kautzar, A. M. Al, Adawiyah, S. El, Fahriani, M., B, H., Ahmad, M., Hamzah, St. R., ... Paulus, A. Y. (2021). *Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nations, U. (2023). *World Contraceptive Use*. Retrieved from United Nations website: <https://www.un.org/development/desa/pd/data/world-contraceptive-use>
- Riau, D. K. P. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Riau, D. K. P. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2023*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Seriana, I., Bakoil, M. B., Fitriani, A., Lindayani, I. K., Astari, R. Y., Usman, H., ... · B. R. (2023). *Asuhan Kebidanan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (KB)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Simanjuntak, I., Nugraha, T., & Simanjorang, A. (2020). Analisis Kemampuan Petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dalam Melaksanakan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 1(2), 54–61.